

COMMUNITY BASED HEALTH YOUTH PROGRAM
SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN ORGANISASI PIK-KRR

Siti Nur'Aini

sitinuraini@unmuhjember.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Tantangan dalam mengembangkan program PIK semakin besar, untuk itu PIK diuntut mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga pengurus PIK diuntut untuk memiliki keterampilan dalam memberikan layanan kepada remaja. Permasalahan yang di hadapi oleh mitra pertama, kemampuan pengurus PIK-KRR belum memiliki ketrampilan melakukan assessment dan merancang kebutuhan pengembangan program. Kedua, pengurus dan anggota PIK-KRR belum memiliki keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling masih terbatas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan analisa kebutuhan organisasi dan penyusunan rancangan program kerja diberikan untuk melatih pengurus PIK-M dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pelatihan *micro skills* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan konseling. Kegiatan TOT pengembangan organisasi bagi pengurus PIK-M mampu meningkatkan keterampilan pengurus PIK-M dalam menyusun rancangan program kerja berdasarkan kebutuhan anggota serta mampu menyusun evaluasi pelaksanaan program kerja. Pelatihan *micro skills* yang dilatihkan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling bagi pengurus PIK-M.

Kata kunci: Pelatihan analisa kebutuhan organisasi, penyusunan rancangan program kerja.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk membentuk individu atau kelompok untuk memiliki kemampuan atau kapasitas untuk dapat melakukan sesuatu (*power to*) meskipun dalam situasi kurang menguntungkan atau kondusif (Stuart, 1991). Pemberdayaan sendiri dapat efektif ketika dilaksanakan melalui kegiatan kelompok, karena dalam kelompok akan terjadi proses dialogis yang akan membantu anggota kelompok untuk saling mendukung sehingga akan menumbuhkan solidaritas kelompok. Kelompok juga memiliki peran dalam menumbuhkan identitas bagi anggota kelompok serta dapat

memahamkan anggota kelompok terhadap kepentingan bersama (Friedman, dalam Rostikawati dkk, 2014). Melihat peran kelompok demikian penting, maka di susun program pengabdian masyarakat *Community Based Health Youth Program* sebagai media pengembangan organisasi PIK-KRR.

Upaya pemerintah dalam melakukan program pemberdayaan terhadap remaja yang berbasis kesehatan adalah dengan membentuk PIK-KRR. PIK-KRR merupakan salah satu wadah kegiatan remaja yang berkaitan dengan program generasi berencana (GENRE) dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari dan untuk remaja. PIK-KRR di bentuk bertujuan untuk memberikan informasi dan layanan konseling berkaitan dengan perencanaan kehidupan berkeluarga serta kesehatan reproduksi remaja, PIK-KRR melakukan berbagai kegiatan yang berupa penyuluhan atau pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi serta memberikan layanan konseling, dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh PIK di harapkan keberadaan PIK di tegah lingkungan remaja mampu menggali potensi remaja serta menjadikan remaja dapat bertanggung jawab terhadap diri maupun lingkungan terutama yang berkaitan dengan perencanaan program generasi berencana.

PIK-KRR merupakan salah satu sumber pendidikan informal bagi remaja, untuk dapat memberikan layanannya di dalam anggota PIK-KRR terus melakukan pengembangan organisasi maupun sumber daya manusia, proses pengembangan organisasi PIK-KRR terus mendapatkan pendampingan dari Pemerintah Daerah setempat sampai pada pendamping di masing-masing PIK. Tantangan dalam mengembangkan program PIK semakin besar, untuk itu PIK di tuntut mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan remaja saat ini. Karena untuk dapat bertahan sebuah organisasi harus mampu mengarahkan anggotanya agar dapat beradaptasi dengan baik dan mampu memanfaatkan dampak positif dari berbagai dinamika pembaharuan. Proses mengarahkan anggota organisasi dalam mengembangkan diri dalam menghadapi perubahan yang di kenal sebagai pengembangan organisasi (Nawawi, 2010).

Pengembangan organisasi di perlukan dalam sebuah organisasi, karena organisasi dikatakan berhasil ketika mampu mengikuti dinamika lingkungan

sekitarnya serta tujuan dari organisasi tersebut. Ada dua faktor penyebab dilakukannya pengembangan organisasi pertama kekuatan eksternal yang meliputi perkembangan IPTEKS, perubahan lingkungan (fisik & sosial). Kedua, kekuatan internal yang meliputi struktur, sistem dan prosedur, perlengkapan dan fasilitas, proses dan sasaran (Amstrong, 2006). Adapun upaya pendampingan pengembangan organisasi PIK-KRR yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah daerah dengan memberikan fasilitas modul dan kurikulum yang terstandart, serta dilaksanakan pelatihan-pelatihan keterampilan pengurus PIK-KRR. Pelatihan yang diberikan kepada pengurus PIK-KRR meliputi pengetahuan tentang TRIAD KRR dan keterampilan komunikasi serta komunikasi konseling, hasil dari pelatihan tersebut akan tersedia pendidik sebaya yang memiliki keterampilan komunikasi serta konseling sebaya yang memiliki keterampilan komunikasi dan konseling.

Pemerintah Daerah Kabupaten Jember, juga telah membentuk PIK, baik PIK-R yang ada di sekolah-sekolah maupun PIK-M yang di bentuk di tingkat komunitas mahasiswa. Dalam proses pengembangan program PIK-KRR di Kabupaten Jember pendampingan juga telah dilakukan dengan bentuk kegiatan pelatihan yang *outputnya* pendidik sebaya dan konselor sebaya, namun pelatihan yang diberikan masih pada taraf pengetahuan belum sampai pada tahap aplikasi/praktek. Hasil pengambilan data awal yang di dapat dari beberapa pengurus PIK-R yang ada di Kabupaten Jember, ada beberapa hambatan yang di rasakan oleh pengurus PIK-KRR pertama kurangnya keterampilan dalam membuat rancangan program PIK serta kurangnya keterampilan membangun jejaring kerjasama (*Networking*) dengan *stakeholder*. Kedua, belum dilakukannya evaluasi di setiap kegiatan yang telah di laksanakan sehingga tidak dapat mengetahui tingkat keberhasilan program kerja. Ketiga, masih merasa belum memilki kepercayaan diri ketika harus melaksanakan program KRR dan bertemu langsung dengan remaja yang ada di lingkungannya. Keempat, pengurus PIK-R belum memiliki keterampilan konseling serta belum memahami perannya sehingga ketika ada kegiatan yang membutuhkan proses konseling masih belum mengetahui apa saja yang harus di lakukan. Hal ini juga diperkuat dari informasi

pendamping PIK di tingkat kecamatan dan BP2KB Kabupaten Jember, pendampingan yang diberikan kepada pengurus PIK masih terbatas pada pemberian keterampilan dasar pendidik sebaya dan konselor sebaya, sedangkan pelatihan yang berkaitan tentang strategi pengembangan organisasi yang meliputi analisa kebutuhan organisasi, keterampilan menyusun program kerja serta keterampilan dalam assessment kebutuhan remaja masih belum diberikan, sehingga pengurus PIK masih mengalami kesulitan dalam membuat program kerja yang berkelanjutan serta mengalami kesulitan untuk melakukan assessment kebutuhan remaja yang ada di lingkungan PIK. Kondisi ini membuat PIK kurang berkembang dalam membuat rancangan kerja yang di implementasikan dalam kegiatan-kegiatan PIK.

Mencermati analisis situasi diatas maka dapat diketahui permasalahan terkait dengan pengembangan organisasi PIK-KRR yang di alami oleh Pengurus PIK-KRR, khususnya PIK-M Harmoni dan PIK-M Gema karya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anggota PIK-M dalam pengembangan organisasi yang didalamnya mengembangkan kemampuan menganalisa kebutuhan organisasi, kemampuan membuat rancangan kegiatan dan kemampuan mengevaluasi pelaksanaan program kerja.
2. Rendahnya ketrampilan menjalin hubungan dengan stakeholder, terkait dengan memberikan layanan
3. Pemahaman terhadap peran atau tugas sebagai pendidik sebaya dan konselor sebaya masih terbatas, sehingga masih seringkali merasa kesulitan dalam menjalankan program KRR.

Luaran yang ingin dicapai dalam program ini pertama, adalah didapatnya pemahaman anggota dan pengurus PIK-M dalam mengembangkan organisasi. Pemahaman pengembangan organisasi ini di harapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota dan pengurus PIK-M. Secara khusus program pengabdian masyarakat ini menargetkan luaran dalam bentuk:

1. Tersusunnya rancangan pengembangan program kerja PIK-M.
2. Tersusunnya evaluasi pelaksanaan program kerja.
3. Terjalinnnya kerjasama dengan *stakeholder*.
4. Tersedianya pendidik sebaya dan konselor sebaya yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal.
5. Tersedinya konselor sebaya yang memiliki keterampilan konseling.

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, pelatihan ini diberikan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu. Capaian pelatihan meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*). bentuk pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pekerjaan atau teknis yang memungkinkan bagi anggota organisasi untuk dapat melaksanakan pekerjaan, tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik (Mathis dan Jackson, 2001).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program pengabdian masyarakat IbM PIK-KRR (*Community Based Health Youth Program*) ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Metode ini di gunakan bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pengurus akan perannya sebagai pendamping remaja. PIK-M merupakan salah satu wadah atau organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tujuan untuk mendampingi remaja dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan generasi berenca (GENRE), untuk dapat memberikan layanan tersebut Pengurus PIK-M membutuhkan keterampilan manajerial dan keterampilan komunikasi dalam membangun hubungan atau relasi dengan remaja.

Melalui program ini pengurus PIK-M di harapkan memiliki pemahaman serta keterampilan dalam mengembangkan organisasi sehingga dapat merancang program PIK yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Sejalan dengan kemampuan menyusun rancangan program tersebut, anggota PIK-M di harapkan mampu menjalankan program KRR dan GENRE

dengan menggunakan pendekatan membangun hubungan yang efektif melalui keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling. Program Pendampingan pada PIK-M dilaksanakan berada dalam pemantauan dan pembinaan dari BP2KB Kabupaten Jember serta kerjasama dengan pihak badan narkotika nasional (BNN) Jember. Peran BP2KB Kabupaten Jember dan BNN dalam kegiatan IbM PIK-KRR membantu sebagai fasilitator dalam kegiatan pelatihan.

Keterlibatan dan partisipasi mitra dalam program Penguatan kelembagaan PIK-KRR ini, dapat di rinci pada kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menyetujui untuk melakukan kerjasama dalam program IbM penguatan Kelembagaan PIK-KRR (*Community Based Health Youth Program*).
2. Bersama merencanakan dan menyepakati jadwal kegiatan program IbM Penguatan kelembagaan PIK-KRR (*Community Based Health Youth Program*).
3. Berkomitmen untuk melaksanakan TOT pengembangan organisasi dan pelatihan Microskill sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati bersama.
4. Bersama tim menyusun jadwal kegiatan program TOT Pengembangan Organisasi dan Pelatihan Microskill sesuai yang di rencanakan.
5. Pengurus PIK-M berkomitmen untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi kesehatan reproduksi remaja, mengembangkan relasi yang baik terutama pada remaja yang ada di lingkungan PIK-M berada.
6. Pengurus PIK-M menunjukkan perubahan kinerja kearah yang lebih baik dan melakukan kordinasi dengan pembina PIK-M.
7. Bersedia melaksanakan program pengembangan organisasi secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program IbM PIK-KRR di dukung dengan baik oleh pihak BP2KB Pemerintah Daerah Kabupaten Jember selaku pembina di tingkat kabupaten. Proses perijinan kegiatan ini di bantu oleh pihak BP2KB Kabupaten Jember, untuk mendapatkan pengantar ke masing-masing PIK-M. Kegiatan ini

juga mengalami beberapa perubahan berkaitan dengan mitra. Setelah melakukan konsultasi dengan pihak BP2KB selaku pembina PIK-KRR di Kabupaten Jember, PIK-R sejahtera yang diawal telah bersedia untuk menjadi mitra di kegiatan ini telah non aktif. Kondisi non aktif PIK-R sejahtera dikarenakan tidak adanya proses regenerasi pengurus, hal lain di karenakan keberadaan PIK-R Sejahtera berbasis masyarakat yang dalam proses menjalankan program kurang mendapat pendampingan secara intensif dari aparat desa. Selain itu anggota PIK-R sejahtera meliputi mahasiswa yang kos di daerah Tegal Boto, sehingga ketika mereka lulus tidak ada pengurus atau anggota yang meneruskan program kerja PIK-sejahtera. Melihat keberadaan PIK-R Sejahtera yang *vacuum* pihak BP2KB memberikan saran kepada tim untuk menjalin kerjasama dengan mitra baru yaitu PIK-M Gema karya, yang sama-sama berbasis PIK mahasiswa, selanjutnya tim melakukan perijinan dan menjalin kerjasama dengan PIK Gema Karya.

Setelah menyelesaikan perijinan, tim segera bertemu dengan pendamping dan pengurus PIK-M. Pendamping dan Pengurus PIK-M sebagai mitra menerima secara terbuka program yang di tawarkan oleh tim, hal ini mengingat kondisi PIK-M yang program kerjanya tidak berjalan dengan optimal, bahkan PIK-M Harmoni dalam kondisi “mati suri”, sehingga pendamping dan pengurus PIK-M memahami pentingnya bagi mereka untuk belajar meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan organisasi dan keterampilan dalam memberikan layanan kepada rekan sebaya.

Kondisi lain yang ada di mitra adalah ketersediaan akan pendidik sebaya dan koselor sebaya masih belum sesuai dengan kebutuhan, sehingga hal ini berdampak terhadap pemberian layanan PIK-M, karena keberadaan pendidik sebaya dan konselor sebaya salah satu syarat yang harus terpenuhi oleh PIK-KRR. Sehingga dalam kegiatan pelatihan, ada penambahan materi selain pengembangan organisasi dan Microskill dalam kegiatan pelatihan yang meliputi life skill, 8 fungsi keluarga, Pencegahan and pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), HIV AIDS, kesehatan reproduksi dan Pendewasaan usia perkawinan (PUP).

Pelaksanaan program IbM PIK-KRR dilakukan dalam beberapa tahapan. Pada masing-masing tahapan disusun guna untuk mencapai target luaran tertentu. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan IbM PIK-KRR ini, yaitu Pelatihan Pengembangan organisasi, Pelatihan *MicroSkill* dan pendampingan kegiatan. Kegiatan Pelatihan Pengembangan organisasi dan pelatihan *Microskill* dilakukan untuk menjawab kebutuhan anggota dan pengurus PIK-M untuk mendapatkan keterampilan dalam melakukan assessment kebutuhan organisasi yang nantinya terimplementasi dalam rancangan program kerja serta keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling. Kedua pelatihan ini diberikan kepada pengurus PIK-M mengingat dalam menjalankan PIK-M membutuhkan kemampuan merancang program kerja dan kemampuan komunikasi serta konseling dalam memberikan layanan kepada teman sebaya.

Melalui pelatihan ini diharapkan PIK-M memiliki program kerja yang sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini serta di harapkan dapat tersedia pendidik sebaya dan konselor sebaya yang memiliki keterampilan komunikasi dan konseling sehingga mampu melakukan kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada remaja dan memberikan layanan konseling kepada remaja yang membutuhkan. Ada beberapa capaian yang di dapatkan dari kegiatan pelatihan, pertama pengurus PIK-M telah mampu melakukan analisa kebutuhan organisasi PIK-M *output* yang dihasilkan berupa program kerja. Kedua mampu melaksanakan evaluasi pelaksanaan program kerja dan ketiga pengurus PIK-M mampu dalam memberikan penyuluhan dan layanan konseling pada remaja.

Tahap akhir dari program IbM PIK-KRR ini, tim melakukan pendampingan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus PIK-M yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelatihan serta memotivasi pengurus PIK-M melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah di rancang. Hal ini dilakukan oleh tim bertujuan untuk memelihara dan menjaga keberlangsungan program. Pelaksanaan program IbM PIK-KRR terjadwal seperti yang tercatat di tabel berikut:

**Tabel.1. Jadwal pelaksanaan Program IbM PIK – KRR
Community Based Health Youth Program**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	URAIAN HASIL
1	17-18 April 2015	TOT Pengembangan Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan PIK-KRR. 2. Mengajarkan kepada PIK-M menganalisa organisasi (SWOT) 3. Mengajarkan kepada PIK-M merancang & menyusun Program kerja berdasarkan hasil analisa SWOT 4. Mengajarkan ketrampilan menjalin <i>Networking</i> dengan <i>stakeholder</i>
2	24-25 April 2015	Pelatihan Micro Skill	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan pengetahuan NAPZA, Kesehatan Reproduksi & HIV AIDS, life skill, 8 fungsi keluarga, Pendewasaan usia perkawinan (PUP) 2. Melatihkan ketrampilan komunikasi interpersonal & Konseling teman sebaya. 3. Tersedianya pendidik sebaya dan koselor sebaya
3	12 Juni 2015	Pendampingan pelaksanaan program kerja PIK- Harmoni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pertama pada PIK-M Harmoni belajar menurunkan program kerja ke bentuk pelaksanaan program kerja secara detil 2. Berlatih mempersiapkan presentasi materi terhadap kelompok.
4	20 Juni 2015	Pendampingan kegiatan FGD PIK-M Harmoni	Berlatih melakukan Focus Group Discussion (FGD)
4	3 Okt 2015	Pendampingan kegiatan FGD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlatih melakukan Focus Group Discussion (FGD) 2. Beberapa kegiatan FGD yang dilakukan oleh PIK-M Gema karya dilakukan secara mandiri, tidak dilakukan pendampingan secara langsung. Hal ini di sebabkan jadwal kegiatan akademik anggota PIK-M Gema karya yang padat
5	18 oktober	Pendampingan penyusunan program kerja PIK-M gema Karya	Pendampingan penyusunan penurunan program yang sudah di susun oleh PIK-M gema karya secara detil dan terstruktur
6	18 Okt 2015	Pendampingan	1. Pendampingan penyusunan evaluasi

		menyusun evaluasi program kerja	program kerja 2. Tersusunnya evaluasi pelaksanaan program kerja
7	18 Oktober 2015	Pendampingan Kegiatan FGD dan prosedur penggunaan buku curhat	Kegiatan FGD dilaksanakan secara bersama-sama antara PIK-M Harmoni & PIK-M Gema Karya
8	4 November 2015	Penjalinan kerjasama dengan Stake holder	1. Tersedianya MOU kerjasama dengan stake holder dengan PIK-M Harmoni 2. Mou antara stakeholder dan PIK-M Gema Karya masih belum dapat dilaksanakan, dikarena adanya kebijakan dari pihak kampus

b. Hasil Yang Dicapai

TOT pengembangan organisasi dan pelatihan *micro skill* dilakukan sebagai tahap awal yang diberikan kepada anggota PIK-M sesuai dengan kebutuhan anggota PIK-M untuk meningkatkan keterampilan *micro skill*. Pelatihan ini sangat penting bagi anggota PIK-M, karena anggota PIK-M di dapat memiliki kemampuan dalam mengembangkan organisasi dengan ketrampilan menganalisa kebutuhan organisasi (SWOT) yang kemudian di turunkan dalam rancangan program kerja. Tujuan lainnya adalah anggota PIK-M di harapkan dapat memiliki keterampilan berkomunikasi dan kemampuan sebagai konselor sebaya.

Hasil dari TOT pengembangan organisasi nampak dari meningkatnya kemampuan anggota PIK-M dalam menganalisa kekuatan dan kelemahan masing-masing PIK-M dengan menggunakan analisa SWOT, sehingga pengurus PIK-M mampu melakukan analisa kebutuhan organisasi yang hasil akhirnya pengurus PIK-M mampu menyusun program kerja yang efektif sesuai dengan target sasaran yaitu remaja. Pengurus PIK-M juga memiliki kemampuan dalam menyusun evaluasi pelaksanaan program kerja, yang nantinya hasil evaluasi menjadi acuan dalam menyusun program kerja baru.

Hasil dari pelatihan *micro skill* meningkatnya kemampuan komunikasi dan keterampilan konseling pada anggota PIK-M. Output lain dari kegiatan TOT ini

ada tersedianya pendidik sebaya dan koselor sebaya, yang menjadi salah satu syarat dapat berjalannya fungsi PIK-KRR.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk membantu PIK-M dalam mengaplikasikan pelatihan yang telah di ikuti. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal akademik masing-masing anggota PIK-M, sehingga kegiatan pendampingan antara PIK-M Harmoni dan PIK-M Gema Karya dilaksanakan secara terpisah. Kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, pertama pendampingan dalam menurunkan program kerja PIK-M yang telah ada ke bentuk yang lebih terinci sehingga nampak capaian kegiatan serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

Program kerja yang telah tersusun kemudian di realisasikan oleh anggota PIK-M, dengan melakukan beberapa kegiatan dengan pendampingan dari tim, beberapa kegiatan yang telah di dilakukan oleh PIK-M Harmoni adalah sosialisai hasil TOT dan pelatihan pada anggota PIK-M, kegiatan penyusunan program kerja, *Focus Group Discussion* (FGD) yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Realisasi kegiatan TOT dan pelatihan pada PIK-M Gema karya dilaksanakan sesuai dengan jadwal akademik anggota yang cukup padat, sehingga pada kegiatan FGD anggota PIK-M Gema Karya melakukan secara mandiri tanpa ada pendampingan dari Tim. Kegiatan sosialisasi dan FGD dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam satu bulan dan melakukan layanan konseling setiap hari, rata-rata per minggu PIK-M Gema karya memberikan layanan konseling 2 sampai 3 klien.

D. PEMBAHASAN

Pusat informasi dan konseling mahasiswa (PIK-M) merupakan wadah kegiatan program kependudukan dan keluarga berencana yang dikelola oleh dan untuk mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. PIK-M sebagai salah satu organisasi yang memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah dalam melaksanakan program berkaitan dengan kesehatan reproduksi

remaja dan generasi berencana, diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun sebuah program yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan PIK-M akan berhasil ketika pengurus dan anggota PIK-M tidak hanya pada memiliki kemampuan dalam memberikan layanan yang berkaitan kesehatan reproduksi remaja, namun juga membutuhkan keterampilan dalam mengembangkan organisasi.

Salah satu cara dalam mengembangkan organisasi adalah dengan menganalisa kebutuhan organisasi maupun sumber daya manusia. David (2011) mengungkapkan bahwa organisasi memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan pengembangan dengan melakukan pelatihan, pendidikan dan pengembangan bagi anggota organisasi maupun non anggota. Melihat pentingnya kemampuan dalam mengembangkan organisasi ini, salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam program IbM PIK-KRR ini adalah pelatihan pengembangan organisasi yang bertujuan untuk melatih pengurus PIK-M melakukan analisa kebutuhan organisasi yang kemudian dapat di turunkan dalam membuat rancangan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan PIK-M dan remaja yang ada di sekitarnya. Rancangan program yang telah tersusun kemudian di implementasikan dalam pelaksanaan program kerja.

Program kerja yang telah dilakukan oleh PIK-M perlu dilakukan sebuah kegiatan evaluasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program bersangkutan. Evaluasi program kerja ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana program yang telah tersusun dapat terimplementasikan dengan baik. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program kerja selanjutnya (Stark & Thomas, 1994). Kegiatan evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan oleh pengurus PIK-M bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas berjalanmya program yang telah tersusun dan hasilnya nanti di harapkan dapat menjadi acuan bagi pengurus PIK-M untuk membuat program kerja selanjutnya.

Kegiatan pelatihan pengembangan organisasi ini selanjutnya di dukung dengan pelatihan *micro skill*, kedua pelatihan ini di berikan pada kegiatan IbM

PIK-KRR bertujuan supaya pengurus PIK-M Memiliki sebuah program kerja PIK-M yang bersifat berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat di rasakan secara langsung oleh remaja dan mahasiswa yang berada di sekitar PIK-M.

Ruang lingkup kegiatan PIK-M meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi, layanan konseling, pengembangan jaringan serta kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan ciri dan minat mahasiswa. Anggota PIK-M dapat menjalankan tugasnya ketika mereka memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan Triad KRR serta memiliki keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling.

Salah satu syarat yang diperlukan untuk dapat memberikan layanan adalah ketersediaan sumberdaya yang telah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat pendidik sebaya dan konselor sebaya. Guna menunjang peran dan tugasnya dalam memberikan pelayanan, pendidik sebaya di haruskan memiliki keterampilan berkomunikasi yang tujuannya dapat memberikan penyuluhan atau melakukan edukasi kepada remaja yang ada di sekitar PIK-M berada. Konselor sebaya, selain memiliki keterampilan komunikasi, juga di harapkan telah memiliki keterampilan konseling. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota PIK-M menjadi salah satu indikator untuk membantu tugas anggota PIK-M dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan remaja, sehingga di harapkan dapat berdampak kepada perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka (BKKBN, 2014).

Pelaksanaan program IbM PIK-KRR yang telah dilakukan berhasil memfasilitasi PIK-M dalam mengembangkan organisasi dan sumberdaya manusia guna mengoptimalkan peran *Community Based Health Youth Program* yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan generasi berencana. Adapun capaian yang telah ada sebagai berikut, pertama kegiatan TOT Pengembangan organisasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan anggota PIK-M dalam menganalisa kekuatan dan kelemahan PIK-M sehingga pengurus PIK-M mampu menyusun rancangan program kerja dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan program kerja.

Kedua, pelatihan Microskill. Kegiatan ini memiliki dua tujuan yang pertama meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan dalam

memberikan layanan konseling, kedua tersedianya kader pendidik sebaya dan konselor sebaya PIK-M. Ketersediaan pendidik sebaya dan konselor sebaya dapat membantu PIK-M dalam menjalankan program PIK-M dengan memberikan informasi tentang Triad KRR serta dapat melakukan proses konseling bagi teman sebaya.

Ketiga, kegiatan pendampingan pelaksanaan kegiatan PIK-M. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan TOT pengembangan organisasi dan pelatihan *Micro skill*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan yang telah dimiliki anggota PIK-M dari hasil pelatihan, sehingga dapat langsung memberikan *feedback* serta mengevaluasi program kerja yang telah di susun oleh PIK-M. Kegiatan pedampingan yang dilakukan meliputi kegiatan penyusunan program kerja, kegiatan FGD, kegiatan penyusunan evaluasi pelaksanaan program kerja dan kegiatan penjalinan kerjasama.

E. KESIMPULAN & SARAN

a. Kesimpulan

1. Kegiatan TOT pengembangan organisasi bagi pengurus PIK-M mampu meningkatkan ketrampilan pengurus PIK-M dalam menyusun rancangan program kerja berdasarkan kebutuhan masing-masing PIK-M serta mampu menyusun evaluasi pelaksanaan program kerja
2. Pelatihan *Microskill* yang telah dilakukan mampu meningkatkan ketrampilan komunikasi dan ketrampilan konseling bai pengurus PIK-M

b. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Jember, dalam hal ini BP2KB selaku pembina PIK-KRR di harapkan dapat memberikan pendampingan secara berkelanjutan, sehingga program kerja yang telah di susun oleh masing-masing PIK-KRR dapat terlaksana. Selain itu BP2KB di harapkan dapat membuat kegiatan-kegiatan yang bernilai promotif sehingga keberadaan PIK-KRR di ketahui oleh masyarakat luas.
2. Pengurus PIK-M diharapkan mampu merancang program yang bersifat berkelanjutan dan bernilai promitif sehingga tujuan PIK-KRR dalam

mempromosikan kesehatan reproduksi remaja dapat tercapai. Pengembangan organisasi juga perlu di perhatikan agar proses regenerasi kepengurusan dapat berjalan dengan baik, sehingga kekosongan pengurus dan ketersediaan pendidik sebaya dan konselor sebaya pada masing-masing PIK-KRR tidak terjadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. M. (2006). *Human resources management practice*. Kogan Page
- David, F.R. (2011). *Strategic management: Concept and cases*. Boston: Pearson Educations.
- Ismail, N. (2010). *Perilaku organisasi teori, transformasi aplikasi pada organisasi bisnis publik dan sosial*. Dwiputra Pustaka Jaya: Jakarta
- Mathis, R.L & John, H. J. (2001). *Manajemen sumber daya manusia. Jilid 1*. Jakarta. Penerbit Salemba
- Ress, S. (1991). *Achieving power, practise and policy in social welfare*. Sydney: Allen & Unwin.
- Rostikawati, R., dkk. (2014). Peran Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) terhadap pemberdayaan remaja (Studi di PIK-KRR “BERKIBAR” Desa Pandak Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas). *Spirit Publik. Vol 9, Nomor 1 Hal 77-88. Oktober 2014*
- Stark, J.S., & Thomas, A. (1994). *Assesment and program evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing
- www.bkkbn.go.id. Program Pemerintah Kesehatan Reproduksi Remaja PIK-KRR di akses April 201